

# Kajian Jaminan Sosial Nasional pada Institusi Pendidikan

Afwa Latifa Resmana, Titik Respati, Annisa Rahmah Furqaani

*Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia*

*Email: afwalatifa1@gmail.com, titikrespati@unisba.ac.id, annisarahmahfurqaani@unisba.ac.id*

**ABSTRACT:** To fulfill the rights of each community, the National Social Security (JSN) is formed which forms the Social Security Administration Agency (BPJS) which is divided into BPJS Ketenagakerjaan and BPJS Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan is a legal entity consisting of four work accident programs, old age savings, pension benefits, and death benefits. And every worker is required to submit himself / herself to BPJS Ketenagakerjaan. In one of the education institutions that have carried out socialization about the BPJS, especially for employment and workers have been registered in the program of the BPJS Ketenagakerjaan, however, it has not been seen from the socialization regarding the level of education and utilization of the BPJS Ketenagakerjaan.

**ABSTRAK:** Untuk memenuhi Hak setiap masyarakat dibentuk Jaminan Sosial Nasional (JSN) yang membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terbagi menjadi BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Pada BPJS Ketenagakerjaan merupakan badan hukum yang terdiri dari empat program yaitu kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian. Serta setiap pekerja wajib mendaftarkan dirinya untuk BPJS Ketenagakerjaan. Pada salah satu Institusi Pendidikan yang telah melakukan sosialisasi mengenai BPJS khususnya Ketenagakerjaan dan para pekerja sudah terdaftar pada program dari BPJS Ketenagakerjaan, namun belum terlihat dampak dari sosialisasi tersebut terhadap tingkat pendidikan dan pemanfaatan dari BPJS Ketenagakerjaan tersebut.

## 1 PENDAHULUAN

Dalam memenuhi Hak setiap lapisan masyarakat dibentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terbagi menjadi BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pensiun, dan jaminan hari tua. Setiap orang yang bekerja wajib mendaftarkan dirinya sebagai peserta Program Jaminan tersebut. Begitu pula pada Universitas Islam Bandung yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Bandung yang merupakan sarana pekerja baik itu tenaga pendidikan, dosen ataupun pekerja lain, yang di antaranya telah terdaftar sebagai peserta dari BPJS Ketenagakerjaan. Unisba pernah dilaksanakan 3 kali sosialisasi yang diselenggarakan untuk peserta BPJS Ketenagakerjaan namun belum diketahui dampak atau pengaruh dari sosialisasi tersebut.

Pengetahuan setiap peserta yang telah terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan yang telah dilakukan sosialisasi mengenai BPJS dan

perlu diketahui pula mengenai hasil dari sosialisasi tersebut terhadap pemanfaatan dari BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan setiap individu. Agar Sistem Jaminan Sosial Nasional (JSN) dapat berjalan dengan baik.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia membentuk Jaminan Sosial Nasional (JSN) yang bertujuan agar rakyat Indonesia mendapatkan kebutuhan dasar yang layak, lalu suatu bentuk perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, dengan prinsip dasar JSN meliputi gotong-royong, keterbukaan, nirlaba, akutanabilitas, dan portabilitas. Bentuk dari jaminan sosial tersebut yaitu dibentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS). BPJS ini terbagi menjadi BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, pada BPJS Ketenagakerjaan terdapat program yang meliputi Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Pensiun dan Jaminan Kematian (JKM), yang kepesertaannya meliputi peserta penerima upah dan peserta bukan penerima upah.<sup>1-6</sup>

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) dibentuk empat program yang berupa Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian.<sup>7</sup> Pada Jaminan Pensiun dan Jaminan Hari Tua di bentuk bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pada peserta dan ahli waris dengan cara memberikan penghasilan pada peserta yang telah memasuki usia pensiun, ataupun yang mengalami cacat total dan kematian. Pada Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dibentuk bertujuan untuk perlindungan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, serta manfaat dari program ini yaitu peserta dapat mendapatkan perawatan, santunan, dan tunjangan cacat.<sup>3,8</sup>

Pentingnya sosialisasi mengenai Jaminan Sosial Nasional ini memiliki peran penting, karena sosialisasi merupakan memasyarakatkan suatu informasi sehingga dapat dipahami, dikenal oleh lapisan masyarakat dan sosialisasi merupakan suatu proses panjang pembelajaran nilai, norma dan perilaku yang di harapkan dari hasil sosialisasi ini yaitu terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. dan terdapat pula manfaat lain dari sosialisasi yaitu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kelompok ataupun individu. Dengan terdapatnya suatu proses sosialisasi meliputi menerima, memahami, mempraktekan suatu hal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, interaksi dan adaptasi suatu individu.<sup>9</sup>

Pada sosialisasi terdapat adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik itu faktor internal dan external, pada faktor internal terdapat faktor keluarga dan faktor external yaitu faktor lingkungan seperti subjek yang memberikan sosialisasibaik institusi ataupun individu, bagaimana proses penyampaian dari sosialisasi yang dilakukan, materi yang terkandung dalam sosialisasi serta dengan penyuluhan, yang dapat dilakukan melalui ( internet, tv, poster, brosur, baliho, radio, diskusi secara langsung, dari mulut ke mulut dan lain-lain), yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam edukasi pada sosialisasi.<sup>10-12</sup> Sosialisasi terbagi menjadi sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer merupakan sosialisasi yang terjadi pada saat anak-anak yang biasanya terdapat pada didikan keluarga, sedangkan sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi tahap lanjutan dari sosialisasi primer

yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat atau kerja.<sup>9</sup>

Pada penelitian oleh Titik dkk, disampaikan terdapat adanya pengaruh sosialisasi seperti penyuluhan terhadap program untuk mencegah DBD, serta media yang digunakan pun berbagai macam cara seperti media elektronik seperti televisidan radio serta media cetak seperti poster dan juga *leaflet*. Selain itu penyuluhan dilaksanakan dengan cara lain yaitu dengan cara mengumpulkan warga yang dinilai cara ini paling efektif dibandingkan dengan cara lainnya.<sup>13</sup>

Untuk mempermudah hasil dari proses sosialisasi sehingga dibentuk pola sosialisasi yang terdiri dari :

1. Metode periklanan yang bertujuan menarik dan mempengaruhi penerima sosialisasi.
2. Metode promosi yang bertujuan menarik dan menginformasikanbaik itu kelompok maupun individu.

Metode publisitas menempatkan berupa artikel,tulisan foto,layanan visual bertujuan untuk menarik perhatian individu atau kelompok. Terdapat empat pola sosialisasi, yaitu pola sosialisasi demokratis (*authoritative*), pola sosialisasi otoriter (*authoritarian*), pola sosialisasi membolehkan (*permissive*), dan pola sosialisasi menolak (*refecting*).<sup>12,14,15</sup>

Penilaian manfaat dari suatu JSN juga sangat perlu dilihat, Pemanfaatan atau yang sering disebut dengan kegunaan merupakan pengambilan maafaat dalam suatu urusan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi dari pemanfaatan, yang salah satunya adalah faktor pendidikan, pekerjaan suatu individu, akses pelayanan, pemberi pelayanan ataupun pemberi informasi, dan dari salah satu penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam upaya pengambilan manfaat ini.<sup>16,17</sup>

### 3 KESIMPULAN

Terdapat pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan dan pemanfaatan Jaminan Sosial Nasional di Institusi Pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Wulansari N, Mahawati E, Hartini E. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penahapan Kepesertaan Program Jaminan Sosial Ketenaga Kerjaan. 2013

- Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS. 2011.
- PP No.4. Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian. 2015;
- BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi. 2016. 2016.
- Penyelenggara B, Sosial J, Direksi A, Penyelenggara B, Sosial J, Lembaran T, et al. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Bagi Anggota Dewan Pengawas dan Anggota Direksi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2013;
- Harrower B. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. 2004;19(1):55. Available from: <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995>. PDF
- Wulansari N, Mahawati E, Hartini E. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2013 Tentang Gaji Atau Upah dan Manfaat Tambahan Lainnya serta Insentif Bagi Anggota Dewan Pengawas dan Anggota Direksi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2013;
- Indonesia R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua.. 2019;53(9):1689–99.
- Abdullah NN, Nasionalita K. Pengaruh Sosialisasi terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak di SMKN 1 Pangandaran). 2018;6(1):120.
- Sudrajat A, Ompusunggu AP. Pemanfaatan Teknologi Informasi , Sosialisasi Pajak , Pengetahuan Perpajakan , dan Kepatuhan Pajak. Univ Pancasila. 2015;2(2):193–202.
- Solihat M. Komunikasi Massa dan Sosialisasi. 2008;9(1):105–12.
- Abdul Majid J, Sulaiman M, Zailani S, Shahrudin MR. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan. 2015;16(2):39–55.
- Respati T, Nurhayati E, Feriandi Y, Yulianto F, Sakinah K. Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Alat Bantu Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah 4M Calendar Developmet for Monitoring Tools to Increase Community Participation in the Dengue Control Program. 2015;121–8.
- Kastutik, Setyowati RN. Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Kaji Moral dan Kewarganegaraan. 2014;1:174–89.
- Siti Lindriati. Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman. 2019;53(9):1689–99.
- Maramis FRR. Hubungan antara Karakteristik Peserta BPJS Kesehatan dengan Pemanfaatan Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Barat. Kesmas. 2017;6(3):1–7.
- Rumengan DS, Umboh JML. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. 2015;05(1):88–100.